

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KODE ETIK PECINTA ALAM
DI KELURAHAN LEBANG KECAMATAN WARA BARAT
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

SARI

17 0201 0068

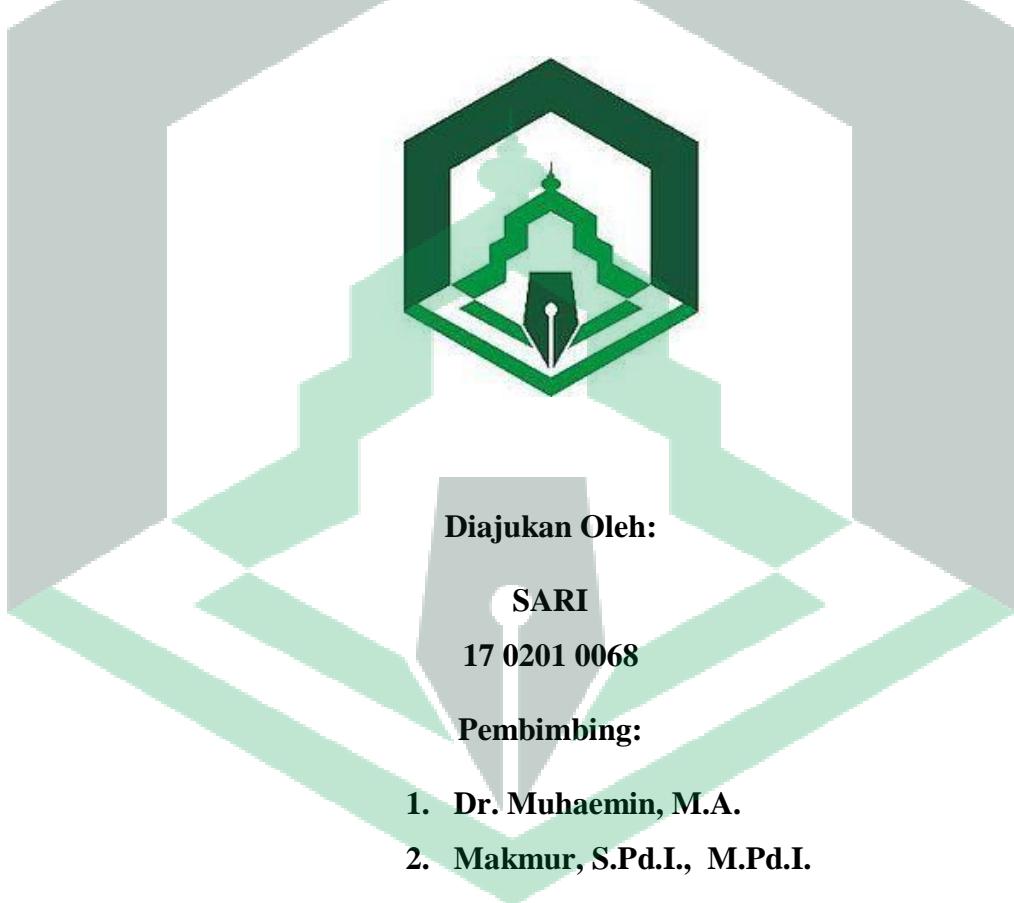
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KODE ETIK PECINTA ALAM
DI KELURAHAN LEBANG KECAMATAN WARA BARAT
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari
NIM : 17 0201 0068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini, adalah karya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Sari

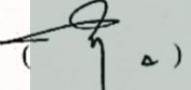
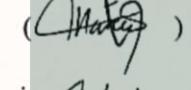
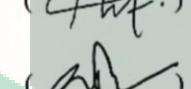
NIM. 17 0201 0068

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo" yang ditulis oleh Sari Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0068, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022 bertepatan dengan 27 Sya'ban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 11 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang | ( |
| 2. Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | ( |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | ( |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | ( |
| 5. Makmur, S.Pd., M. Pd. | Pembimbing II | ( |

Mengetahui:



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْمَاءِ وَالْمُنْزَلِينَ
سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى اللَّهِ وَآخْرَحِهِ أَجْمَعِينَ。 (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat, dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang, meskipun dengan bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahiliyan, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang benderang yang di ridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil 'alamin*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak dan bimbingan dari Dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Boggin dan Ibunda Halija yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta dukungan dari saudara/i saya yang selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M, selaku Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A, selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawardah, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muhaemin, M.A, selaku pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

- banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Darman, S.IP, selaku Kepala Kelurahan Lebang dan aparat di Kelurahan Lebang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
 9. Teman-teman Komunitas Pecinta Alam yang telah menyempatkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
 10. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017, senior dan junior serta teman-teman Organisasi Pramuka yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi studi literatur di kemudian hari, serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 29 Januari 2022

Penulis



Sari

17 0201 0068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf dan transliterasinya dapat kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	ჰ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ڏ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ڏ	te dengan titik di bawah
ڙ	Za	ڙ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostroferbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau dipotong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هَوْلَ : *hawla* bukan *hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
وَ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمْوَثُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رُوضَةُ الْأَطْفَالُ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ő) maka dalam transliterasi ini di lambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbâna

نَجَّيْنَا : najjainâ

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعَمَّ : nu’ima

عُنُوْنَ : ‘aduwwun

Jika huruf *ε* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَسَ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلَيْ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَسَيْ : ‘arabi (bukan ‘arabiy atau ‘araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڦ (alif lam *ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزال : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilād*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di tengah dan di akhir. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تأمرون : *ta'murūn*

النوع : *al-nau'*

شيعون : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Syârîh al-ârba'în al-Nawawî

Risâlah fî Rî'âyah al-Mâslahâh

9. *Lafz Al-jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِيْنُ اللهِ dînullah

بِاللهِ billâh

Adapun *ta marbûta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

hum fi rahmatillâh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bilamana didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama berlaku juga untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnazi bi Bakkata mubarakan

Syahrul Ramadhan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasr al-Din al-Tūsi

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maslalah fi al-Tasyri' al- Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

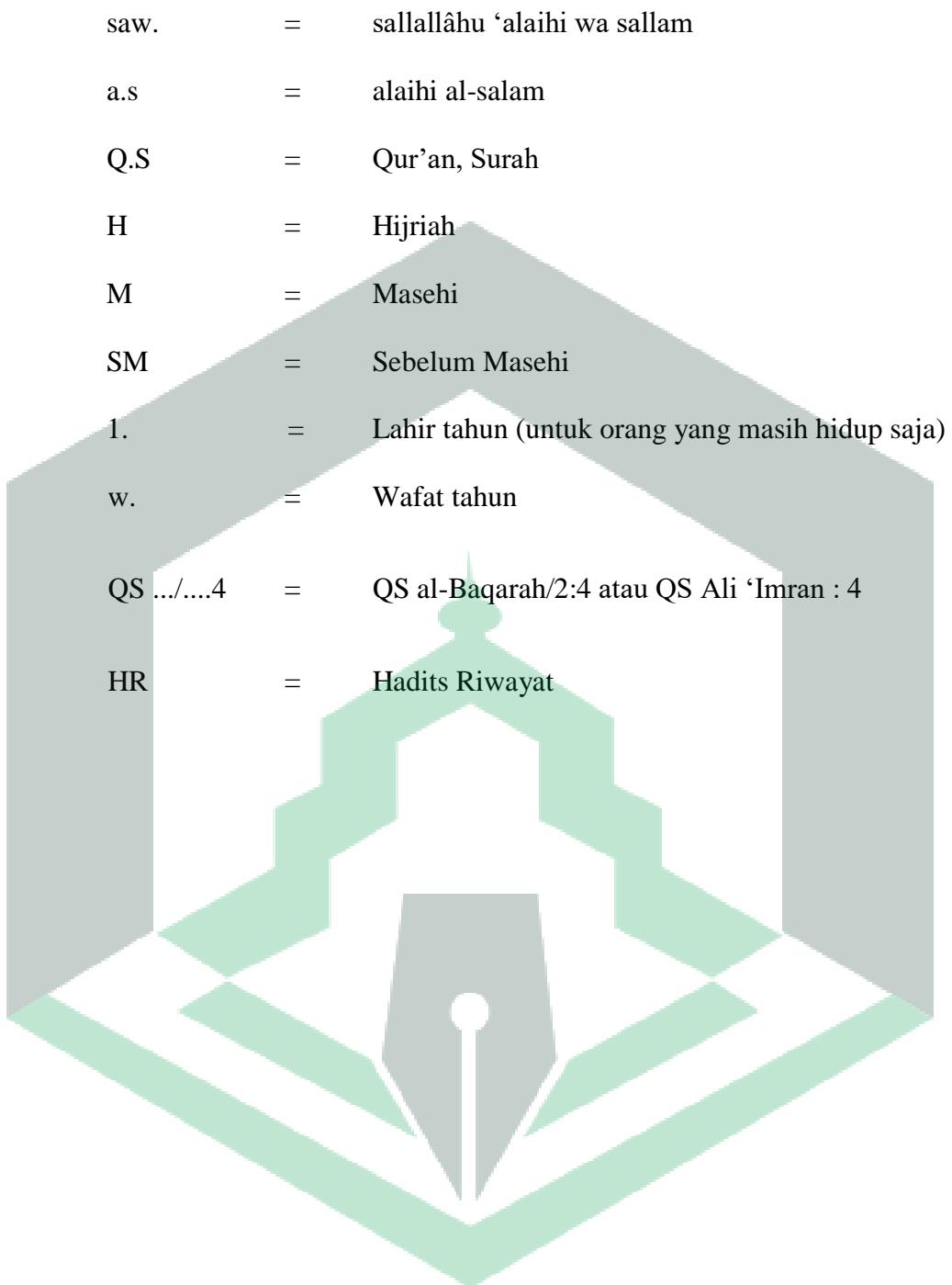
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyid, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. = subhānahū wa ta'ālā



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR KUTIPAN HADITS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deksripsi Teori	12
1. Pengertian Pendidikan Islam	12
2. Hakikat Pendidikan Islam	17
3. Tujuan Pendidikan Islam	18
4. Kode Etik Pecinta Alam	22
5. Pengertian Implementasi dan Metode Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	27
C. Pecinta Alam Sebagai Pendidikan Non Formal	28
D. Nilai-Nilai Dalam Kode Etik Pecinta Alam	30
E. Kerangka Fikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	33
D. Desain Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39

I. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA	45
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Az-Zariyat/51 : 56	12
Kutipan Ayat 2 Q.S. An-Nisa/04 : 136	17
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al-Bayyinah/98 : 05	58
Kutipan Ayat 4 Q.S. Ta-ha/20 : 132	60



DAFTAR HADITS

Hadits 1 Tentang ibadah	12
-------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Lebang	46
Tabel 4.2 Data Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Lebang	46
Tabel 4.3 Data Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Lebang	47
Tabel 4.4 Data Penganut Agama Kelurahan Lebang	47
Tabel 4.5 Struktur Pemerintahan Kelurahan Lebang	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Biodata Informan

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sari, 2022 : *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dibimbing oleh Muhaemin dan Makmur.

Skripsi ini membahas mengenai Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam dan metode apa saja yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini menggunakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga bagian yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berkaitan. Untuk memperoleh data, penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah 7 orang anggota Pecinta Alam dan kepala Kelurahan Lebang. Hasil penelitian ini adalah : *Pertama*, dalam kode etik Pecinta Alam terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dalam memahami kode etik, anggota Pecinta Alam di Kelurahan Lebang mempunyai pemahaman yang sama dan berusaha mengamalkan nilai-nilai kode etik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kode etik tersebut diimplementasikan melalui kegiatan seperti penghijauan, reboisasi dan kegiatan lainnya. Anggota Pecinta Alam beranggapan mengenai sikap kepada sesama makhluk ciptaan Allah adalah dengan menghargai dan menjaga karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. *Kedua*, metode yang digunakan oleh anggota Pecinta Alam di Kelurahan Lebang dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam yaitu menjaga, memelihara dalam melestarikan alam dan tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dimanapun mereka berada serta saling menghargai sesama ciptaan Allah swt.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Kode Etik Pecinta Alam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat penting dalam pembinaan suatu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹ Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan akan dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.² Pendidikan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, baik di laksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, Organisasi, Komunitas dan kelompok belajar lainnya. Seperti di Kelurahan Lebang yang di dalamnya terdapat sebuah kelompok Pecinta Alam dan menjadi wadah pembelajaran yang berkaitan dengan alam.

Kelurahan Lebang merupakan sebuah daerah pegunungan yang terletak di jalan poros Toraja Palopo. Kelurahan Lebang memiliki luas tanah 2625 ha termasuk tanah yang belum dikelola. Kelurahan Lebang di pimpin oleh Kepala Kelurahan yang bernama Darman, S.IP. Di Kelurahan Lebang terdapat penganut agama yang berbeda yaitu penganut agama Islam, agama Kristen Protestan dan Katolik. Meskipun berbeda keyakinan, masyarakat Kelurahan Lebang dapat hidup dengan damai karena adanya toleransi antar penganut agama.

¹Putra Nusa, Lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1.

²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005), h. 49.

Di Kelurahan Lebang terdapat sebuah Kelompok Pecinta Alam yang bernama “Pecinta Alam Petualang Bora Solidaritas”. Pecinta Alam adalah istilah yang digunakan oleh kelompok-kelompok yang bergerak di bidang lingkungan hidup, perlindungan dan pelestarian alam. Di dalam kelompok ini, terdapat orang-orang yang memiliki kecintaan pada kegiatan yang bertempat di alam bebas seperti mendaki gunung, arung jeram, penghijauan dan kegiatan alam lainnya. Kelompok Pecinta Alam dalam melaksanakan kegiatannya termasuk ke dalam kategori oleh raga alam bebas. Di mana olah raga alam bebas ini memiliki beberapa aspek yang harus terpenuhi, yaitu aspek cinta alam, aspek rekreasi, serta aspek pendidikan jasmani dan rohani. Pecinta alam sebagai salah satu wadah pembinaan generasi muda dengan sengaja membina peserta didiknya agar sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam kode etik Pecinta Alam itu sendiri dan dapat dijadikan sebagai pedoman tingkah laku.

Pengesahan Pendirian Kelompok Pecinta Alam Petualang Bora Solidaritas dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Agustus 2006, pukul 12.00 WITA, oleh Edy Haji Maiseng SH.MK, di Palopo yang dihadiri beberapa saksi. Adapun saksi pada pengesahan pendirian Komunitas Pecinta Alam tersebut yaitu :

1. Irzat Ruslim, lahir di Palopo pada tanggal 07 Mei 1995
2. Wandi, lahir di Bora pada tanggal 07 Februari 1992
3. Jumarto, lahir di Palopo pada tanggal 25 Mei 1998.²

²Akta Notaris Pendirian Pecinta Alam Petualang Bora Solidaritas, (Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018), h. 1.

Adapun maksud dan tujuan didirikan perkumpulan ini yaitu :

1. Menanamkan keinsyafan dan kesadaran akhlak serta kesadaran jiwa kepada anggota-anggotanya untuk dapat menghormati kepentingan sesama manusia.
2. Mendidik para anggota-anggotanya percaya kepada kekuatan sendiri (*self Power*), berani, ulet, tabah dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan tanah airnya.
3. Mempererat persaudaraan diantara anggota-anggotanya tanpa membedakan golongan/aliran, kesukuan dan agama sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Komunitas Pecinta Alam tersebut melakukan langkah-langkah di bawah ini :

1. Melakukan pembibitan tanaman bakau
2. Melaksanakan pelatihan dasar dan diklat untuk anggota
3. Melaksanakan kegiatan bakti sosial dengan masyarakat sekitar.³

Dalam perekrutan anggota baru, Kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang membatasi usia calon anggotanya yaitu minimal usia 18 tahun dan tentunya melalui pendidikan dan latihan dasar. Pendidikan dan latihan dasar ini bertujuan untuk membentuk anggota yang memiliki fisik dan mental yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Seorang pecinta alam sejati adalah seseorang yang memiliki sikap religius yang tinggi, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Kode Etik memiliki makna kecintaan manusia kepada Tuhannya, kecintaan

³Akta Notaris Pendirian Pecinta Alam Petualang Bora Solidaritas, (Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018), h. 2-3.

manusia kepada alam ciptaan Tuhan, kecintaan manusia kepada makhluk ciptaan Tuhannya dan mengekspresikan kecintaan manusia kepada Tuhannya dalam bentuk menjaga dan memelihara alam agar tetap terpelihara.

Pecinta Alam dibentuk dengan dasar visi misi atau ketertarikan dengan alam sebagai anugerah Tuhan. Kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang sama seperti Kelompok Pecinta Alam yang lainnya yaitu mempunyai sebuah kode etik. Kode etik adalah aturan tertulis yang merupakan sebuah aturan dan menjadi pedoman anggota Pecinta Alam dalam melaksanakan kegiatannya. Seseorang yang bergabung didalam Komunitas Pecinta Alam harus mengikuti kode etik yang berlaku didalam komunitas tersebut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, anggota Kelompok Pecinta Alam mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami kode etik itu dan ada yang tidak memahami kode etik tersebut tapi dalam penerapannya telah dilaksanakan melalui kegiatan yang dilaksanakan bersama anggota Pecinta Alam lainnya. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pengimplementasian kode etik yang berlaku di dalam Kelompok Pecinta Alam tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang, terdapat beberapa sub permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo?
2. Metode apa yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, mengembangkan cakrawala berfikir ilmiah peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik Pecinta Alam.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat menunjukkan pengimplementasian Kode Etik Pecinta Alam pada Kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat kota Palopo. Mendorong pemuda pemudi untuk lebih aktif dan sadar akan pentingnya pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam Kode Etik Pecinta Alam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis tentang hasil karya tulis ilmiah yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam, ada beberapa skripsi yang membahas tentang implementasi pendidikan Islam dan skripsi yang membahas tentang pecinta alam. Adapun literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, adapun kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya :

1. Sripsi Fitri Antini, Progam Studi Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Indralaya tahun 2020, *“Peran Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Wahana Rimba Sriwijaya Dalam Penanaman Etika Lingkungan Pada Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya”*.¹ Penelitian ini mendeskripsikan peran organisasi mahasiswa Pecinta Alam Wahana Rimba Sriwijaya dalam penanaman etika lingkungan pada mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya dengan cara melestarikan alam dengan menjalankan kode etik pecinta alam dan menjaga kebersihan lingkungan yang sudah terlaksana melalui kegiatan Wahana Rimba Sriwijaya bersih setiap seminggu sekali penataan sekretariat, penanaman tanaman, dan membersihkan sampah. Adapun kegiatan hari bumi dan lingkungan hidup

¹Fitri Antini, *Peran Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Wahana Rimba Sriwijaya Dalam Penanaman Etika Lingkungan Pada Mahasiswa FKIP Universitas Indralaya*, 2020.

dilakukan 1 tahun sekali dengan pembagian bibit pohon, seminar, lomba karya 3 R (*Reuse, Reduce dan Recycle*), sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan.

2. Skripsi Nurul Fitrianingsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2018, *“Implementasi Kode Etik Pecinta Alam Indonesia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Mitapasa Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2016)”*.² Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pecinta alam sebagai organisasi yang bergerak dalam dunia lingkungan dan alam pada hakikatnya berada dalam gerakan *environtalisme* (wawasan lingkungan) yang dalam pengertian lebih luas lagi adalah suatu paham yang menempatkan lingkungan hidup sebagai pola dan gerakannya. Organisasi pecinta alam selama ini, baik menekankan pada seruan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan milarang untuk melakukan sesuatu yang dianggap merugikan lingkungan.

3. Skripsi Nanang Prayoga, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro 2018, dengan judul *“Eksistensi Organisasi Mapala Pada Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Jurai Metro Jaya T.A: 2018/2019)”*.³ Skripsi ini memaparkan mengenai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan tidak hanya dalam praktik belajar mengajar dalam perkuliahan tetapi juga melalui organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi

²Nurul Fitrianingsih, *“Implementasi Kode Etik Pecinta Alam Indonesia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Mitapasa Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*. IAIN Salatiga, 2018.

³Nanang Prayoga, *Eksistensi Organisasi Mapala Pada Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Jurai Metro Jaya T.A: 2018/2019)*. STAIN Jurai Siwo Metro, 2018.

yang merupakan kegiatan pendukung yang ada pada Perguruan Tinggi atau Universitas, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik atau mahasiswa untuk siap menjadi anggota masyarakat dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan kemampuan ilmu pengetahuan secara profesional.

Dari ketiga penelitian diatas telah penulis telusuri, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Di antara perbedaan tersebut adalah belum ada penelitian yang membahas tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kode Etik pecinta alam. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”*.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu.

NO.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penetian
1.	Fitri Antini (2020)	1. Pecinta Alam sebagai subjek penelitian. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	1. Fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi Fitri Antini yaitu peran organisasi mahasiswa Pecinta Alam dalam penanaman etika di lingkungan. 2. Objek penelitiannya yaitu mahasiswa FKIP	Hasil penitian yang tertuang dalam skripsi ini yaitu dalam penanaman etika lingkungan pada mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya dengan cara melestarikan alam dengan menjalankan kode etik Pecinta Alam dan menjaga kebersihan lingkungan

			Universitas Sriwijaya Indralaya.	melalui kegiatan wahana Rimba Sriwijaya bersih setiap seminggu sekali penataan sekretariat, penanaman tanaman dan membersihkan sampah.
2.	Nurul Fitrianingsih (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pecinta Alam sebagai subjek penelitian. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang ditulis oleh Nurul Fitrianingsih yaitu penerapan kode etik Pecinta Alam Indonesia dalam Pendidikan Islam. 2. Objek penelitiannya yaitu organisasi mahasiswa Pecinta Alam Mitapasa Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 	Hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini yaitu Pecinta Alam sebagai organisasi yang bergerak dalam dunia lingkungan dan alam yang pada hakikatnya menjadikan lingkungan sebagai pola dan gerakannya. Pecinta Alam menekankan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan melarang untuk melakukan sesuatu yang dianggap merugikan lingkungan.
3.	Nanang Prayoga (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pecinta Alam sebagai subjek penelitian. 2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi yang ditulis oleh Nanang Prayoga yaitu eksistensi 	Hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini yaitu pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilaksanakan

deskriptif.	organisasi Mapala Pada indeks prestasi mahasiswa.	melalui proses belajar mengajar dalam perkuliahan tetapi juga melalui organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi yang merupakan kegiatan pendukung yang ada pada perguruan tinggi atau universitas yang bertujuan untuk membentuk peserta didik atau mahasiswa untuk siap menjadi anggota masyarakat, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan kemampuan ilmu pengetahuan secara profesional.
2. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu mahasiswa STAIN Jurai Metro Jaya tahun ajaran 2018/2019.		



B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Sedangkan ditinjau dari sudut pandang agama Islam tujuan akhir pendidikan ini berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi yakni membentuk manusia yang sejati, berakhlakul karimah dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah swt serta taat beribadah kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Az-Zariyat/51 : 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Terjemahnya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”²

Dalam sebuah Riwayat Hadits dijelaskan bahwa :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَسْرَمٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ زَائِدَةَ بْنِ نَشِيطٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي حَالِدٍ الْوَالِبِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِنَادِيَ أَمْلَأْ صَدْرَكَ غِنَّ وَأَسْدَ فَقْرَكَ وَإِلَّا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدِيَكَ شُعْلَّا وَمَأْسَدَ فَقْرَكَ. (رواه الترمذى).

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 34.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka, 2006).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin Khasyram telah menceritakan kepada kami 'Isa bin Yunus dari 'Imran bin Za'idah bin Nasyith dari bapaknya dari Abu Khalid Al Walibi dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, fokuskanlah untuk beribadah kepadaku niscaya Aku penuhi dadamu dengan rasa cukup dan aku tutupi kefakiranmu, jika kamu tidak mengerjakannya Aku akan penuhi kedua tanganmu dengan kesibukan dan Aku tidak menutupi kefakiranmu". (HR. At-Tirmidzi).³

Menurut Ahmad Tafsir yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam yang mengutip pendapat Abdurrahman al-Nahlawi pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu tarbiyah. Menurutnya dari segi bahasa kata tarbiyah berasal dari tiga kata, yaitu pertama raba-yarbu yang berarti bertambah, bertumbuh, kedua yaitu rabiya-yarba yang berarti menjadi benar dan ketiga yaitu rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntum, menjaga dan memelihara.⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Berkembang tidaknya suatu negara sebagian besar ditentukan oleh pendidikan. Menurut Eneng Muslih yang mengutip pendapat Abdur Rahman Nahlawi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk setiap pribadi dan masyarakat agar dapat memeluk Islam secara universal, baik dalam kehidupan

³Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Shifatul qiyaamah, Juz 4, No. 2474, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 211.

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40.

⁵Anton M. Mpeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h. 1.

individu maupun kolektif.⁶ Adanya pendidikan seluruh aspek kehidupan manusia menjadi lebih terarah. Pendidikan dapat menyiapkan generasi bangsa dalam menghadapi masa depannya.⁷ Idealnya pendidikan mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berdaya guna dan mempunyai pengaruh didalam masyarakat, juga dapat bertanggungjawab atas hidupnya sendiri dan orang lain, yang tentunya dilengkapi dengan watak dan luhur yang berkeahlilan.

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama.⁸ Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu pedagogi yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* berasal dari dua kata yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dengan pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.⁹ Agar manusia mampu melaksanakan fungsinya, maka diperlukan proses pendidikan dengan membekali diri dengan ilmu, pengalaman serta keterampilan, yang ketiganya senantiasa diamalkan serta ditingkatkan terus menerus, dengan dilandasi sikap iman kepada Allah, atau menurut istilah lainnya, terpadunya iman, ilmu dan amal.¹⁰

Menurut Zakiah Drajat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak

⁶Eneng Muslih, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media, 2011), h. 3.

⁷Eko Satrio, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet-3, (Semarang : Effhar, 2001), h. 19.

⁸Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11.

⁹Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 23.

¹⁰Muhaemin, MA, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo : Ramadhani, 1991), h. 22.

didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹¹ Pendidikan agama Islam secara alamiah dapat diartikan sebagai makhluk yang tumbuh dan berkembang mulai dari dalam kandungan sampai meninggal.

Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama, yaitu :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kakuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada dalam diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Kepercayaan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan ghaib.
- f. Pemujuan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

¹¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, II ; Jakarta : Bumi Aksara), h. 86.

- g. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.
- h. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.¹²

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesama manusia yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam sendiri adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw dan berpedoman pada kitab suci dan al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang dapat menjadikan manusia damai, bahagia dan sejahtera.

Pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian menurut Islam.¹³ Pendidikan agama Islam secara alamiah dapat diartikan manusia yang tumbuh dan berkembang mulai dalam kandungan hingga meninggal. Manusia akan terus mengalami proses yang bertahap. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang

¹²Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), h. 10.

¹³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1981), h. 23.

dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

2. Hakikat Pendidikan Islam

Hakekat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Hakikat pendidikan Islam ialah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁴ Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam. Sedangkan Ruqaiyah berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam ada pada ketetapan yang terdiri dari cara pandang, aturan, dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak.¹⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam. Dalam QS. An-Nisa/04 : 136 dijelaskan tentang beriman, yaitu :

يَتَأْمِنُّا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
 وَالْكِتَبِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكُفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّلَأُ بَعِيدًا

¹⁴Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), h. 29.

¹⁵Ruqaiyah, *Pendidikan Islam*, (Semarang : Effhar, 2002), h. 15.

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. QS. An-Nisa/04 : 136.¹⁶

Menurut Ali Sarwan nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam.¹⁷ Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih dikenal dengan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lin* dan *al-ta'lib*. Setiap istilah tersebut mempunyai kesamaan makna. Hakikat pendidikan Islam tidak lepas begitu saja dari ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman dalam penggalian tentang ilmu dalam berbagai aspek.¹⁸ Dengan mangacu pada kedua sumber tersebut, diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakikat pendidikan Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam seringkali diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang hanya menguasai ilmu tentang Islam saja. Namun sebenarnya tujuan pendidikan Islam sangatlah luas cakupannya. Dalam proses pembelajaran pendidikan Islam, memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas serta membentuk pribadi yang lebih baik. Fungsi manusia adalah melaksanakan aturan-aturan Allah baik sebagai khalifah maupun sebagai

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka, 2006).

¹⁷Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karis*, (Semarang : Rasail Media Group, 2011). h. 11.

¹⁸H. Bulu', M. Ag, *Manusia Paripurna Perspektif Pendidikan Islam*, (Palopo : Alauddin University Press, 2014), h. 69.

hamba dengan menghilangkan rasa pamrih kepada yang lain, pamrih dari segala perbuatan dan dilaksanakan hanya semata-mata karena Allah.¹⁹ Allah memberikan berbagai anugerah kepada manusia, pantaslah manusia mendapat kehormatan dan kemuliaan sebagai khalifah/penguasa, pengelola dan pemakmur bumi ini.²⁰ Heri Gunawan menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai khalifah. Oleh karena itu, menurutnya, tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengembangkan tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah membentuk insan khalifah yang dilandasi dengan sikap ketundukan dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.²¹

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian yang paripurna. Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrat, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang bertuhan. Citra pribadi yang seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.²² Menurut Moh. Haitami yang mengutip pendapat dari Hasan Langgulung yang ditulis dalam buku Studi Pendidikan Islam

¹⁹Ali Syamsudin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 39.

²⁰Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005, h 186.

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24.

²²Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 26.

mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi tiga fungsi utama dari agama, antara lain:

- a. Fungsi spiritual, yaitu berkaitan dengan akidah dan iman,
- b. Fungsi psikologis, yaitu berkaitan dengan tingkah laku individu termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna,
- c. Fungsi sosial, yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, yang mana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.²³

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini. Menurut Soleha yang mengutip pendapat dari Abdurraman an-Nahlawi yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, ada empat tujuan pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Pendidikan Islam memandang dengan penuh terhadap pemikiran,, renungan, dan meditasi. Allah menyuruh untuk memikirkan langit dan bumi supaya kita bergantung kepada akal untuk sampai kepada keimanan yang sempurnaa kepada Allah
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal kepada anak didik. Islam adalah agama fitrah. Islam memandang bahwa tugas pendidikan adalah menguatkan fitrah anak-anak, menjauhkan diri dari kesesatan, dan tidak menyeleweng dari kesucian dan kelurusannya

²³Hasan Langgulung, Moh, Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 115.

- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan dan kesediaan-kesediaan manusia.²⁴

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam, yakni:

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan untuk mengkaji ilmu
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesionalisme, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezeki.²⁵

Menurut Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddiman*, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada pikiran untuk berkreasi, karena aktivitas ini sangat penting bagi terbukanya pikiran dan kematangan individu yang akan memberikan faedah kepada masyarakat
- b. Memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai alat untuk membantu dalam mencapai kehidupan yang baik dalam masyarakat yang berbudaya

²⁴ Abdurrahman an-Nahlawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Alfabeta : Bandung, 2011), h. 39-41.

²⁵ M. Athiyah al-Abrasyi, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 40.

- c. Memperoleh lapangan pekerjaan yang digunakan untuk mencari rezeki.²⁶

4. Kode Etik Pecinta Alam

Menurut Abin Syamsudin Makmun, kode etik merupakan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dan kode etik ini juga ditentukan sebagai pedoman dalam berperilaku. Organisasi Pecinta Alam sebagai organisasi yang dengan sengaja membina peserta didiknya sesuai dengan ketentuan moral yang ada dalam kode etik Pecinta Alam, dituntut untuk membina anggotanya agar memiliki kemampuan lebih mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Sebagai anggota Pecinta Alam, senantiasa berpegang kepada janji moral, yaitu kode etik Pecinta Alam, ketentuan moral tersebut merupakan prinsip dasar yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas dan program kegiatan di organisasinya.

Kelompok Pecinta Alam mulai bermunculan pada sekitar tahun 50-an. Kata Pecinta Alam sendiri mulai muncul pada tanggal 18 Oktober 1953. Nama Pecinta Alam pertama diusulkan oleh Awibowo pada tahun tersebut sekaligus dipakai menjadi nama perkumpulannya yakni Perkumpulan Pecinta Alam (PPA). Tujuan berdirinya kelompok ini adalah untuk memperluas dan meningkatkan kecintaan terhadap alam dan seisinya didalam kalangan anggotanya dan masyarakat umum.²⁷ Perkumpulan ini beberapa tahun kemudian bubar karena kondisi politik yang tidak stabil, kemunculan kembali kelompok ini ditandai dengan adanya komunitas-komunitas Pecinta Alam di Jakarta dan Bandung. Setelah itu baru ada

²⁶Ibnu Khaldun, *Muqaddiman & Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 16.

²⁷Duri, Fitri Faradesa, *Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior)* Mahasiswa Pecinta Alam, 2015. h. 20.

organisasi kepecintalaman seperti Mapala Universitas Indonesia (UI) dan Wanadri. Kedua organisasi tersebut mulai muncul pada tahun 1960an. Mapala Universitas Indonesia (UI) yang awalnya merupakan kumpulan mahasiswa sastra diantaranya terdapat tokoh seperti Soe Hok Gie.²⁸

Pada awal mula perkembangan kegiatan kepecintaalaman masih berkisar tentang kegiatan-kegiatan konservasi dan penejelajahan hutan dan gunung. Kegiatan seperti susur goa, panjat tebing, dan arung jeram pada waktu itu masih jarang bahkan belum ada. Jika dibandingkan dengan kegiatan Pecinta Alam sekarang jauh lebih berkembang. Alasan utama belum berkembangnya kegiatan lainnya yakni keterbatasan alat dan pengetahuan dari anggota Pecinta Alam dengan kegiatan lainnya. Kegiatan naik gunung yang mempunyai sejarah lebih panjang dari kegiatan lainnya ini membuat kesan bahwa Pecinta Alam adalah “Anak Gunung”.

Dari kedua organisasi inilah bermunculan organisasi-organisasi Pecinta Alam baik dikalangan masyarakat umum maupun di lingkungan kampus-kampus. Seiring berjalananya waktu kemudian muncullah sebuah kegiatan Gladian yang dipelopori oleh Wanadri pada tanggal 25-29 Februari 1970. Gladian sendiri diambil dari kata “Gladi” dalam bahasa Jawa yang berarti berlatih. Dari kata tersebut kegiatan ini merupakan suatu wadah untuk berlatih bersama. Pada waktu itu perhimpunan yang diundang adalah perhimpunan-perhimpunan Pecinta Alam di Jawa. Kemudian kegiatan ini berkembang tidak hanya menjadi wadah untuk latihan bersama namun juga mempertemukan organisasi-organisasi pecinta alam

²⁸Jurnal Studi Pemuda, Jalu Lintang Y.A, *Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota*, VOL. 5, No. 2, September 2016.

yang ada di Indonesia.²⁹ Seiring berjalannya waktu gladian ini berlangsung terus menerus dan terakhir diadakan pada tahun 2009.

Sejarah terbentuknya Pecinta Alam sendiri selain berdampak pada tumbuhnya budaya solidaritas yang kuat, juga memberikan corak yang cukup kuat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukannya saat ini. Pecinta Alam yang tumbuh diakhir orde lama dimana suasana politik begitu kuat dan kemiskinan sangat tinggi, membuat orang-orang sangat jenuh dengan politik dan kegiatan ini menjadi salah satu pilihan yang mengimbangi keadaan yang penuh politik tersebut, dalam kata lain sebagai katarsis. Mereka juga menjadi sangat interes pada kehidupan masyarakat kecil terutama orang-orang disekitar gunung. Kemiskinan yang sangat tinggi membuat mereka bergerak untuk menjalin sebuah hubungan dengan masyarakat sehingga kegiatan mereka tidak hanya soal petualangan. Kegiatan tersebut menjadi salah satu faktor munculnya berbagai bentuk kegiatan pengabdian pada ekspedisi-ekspedisi yang dilakukan Pecinta Alam hingga saat ini.³⁰

Dari sekian banyak gladian salah satu yang terpenting adalah gladian nasional ke-IV di Ujung Pandang. Pada gladian ke-IV ini disepakati sebuah kode etik. Kode etik ini kemudian disebut kode etik Pecinta Alam. Kode etik Pecinta Alam Indonesia dicetuskan pertama kali pada Januari tahun 1974. Kode etik menjadi acuan atau pegangan teguh bagi para Pecinta Alam se-Indonesia dalam bersikap dan berperilaku dalam segala kegiatan dialam bebas. Gladian ini

²⁹Lih, *Sejarah Gladian Nasional Pecinta Alam*, Majalah MAC: Adventure & Culture Magazine, edisi 3.

³⁰Rudy Badil, *Jejak kampus di Jalan Alam: 40 Tahun Mapala UI* Depok: BP Mapala UI. 2005, h. 136.

diselenggarakan oleh Badan Kerja Sama Club Antarmaja Pecinta Alam se-Ujung Pandang dan diikuti oleh 44 perhimpunan Pecinta Alam se-Indonesia.³¹ Kode Etik ini menjadi acuan dan pegangan teguh bagi para Pecinta Alam se-Indonesia dalam bersikap dan berperilaku dalam segala kegiatan di alam bebas.

Kode Etik Pecinta Alam Indonesia yang sampai saat ini masih dipergunakan dan dipegang teguh oleh berbagai perkumpulan Pecinta Alam di seluruh Indonesia yang disusun dan sahkan bersama dalam Gladian ke-IV di Ujung Pandang pada tahun 1974. Adapun isi kode etik Pecinta Alam Indonesia, yaitu :

1. Pecinta Alam Indonesia sadar bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pecinta Alam Indonesia sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggungjawab kami kepada Tuhan, Bangsa dan tanah air.
3. Pecinta Alam Indonesia sadar bahwa Pecinta Alam adalah sebagai makhluk yang mencintai alam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan hakikat di atas, kami dengan kesadaran menyatakan :

1. Mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya.
3. Mengabdi kepada bangsa dan tanah air
4. Menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar serta menghargai mansia dan kerabatnya

³¹Skripsi, Nurul Fitrianingsih, *Implementasi Kode Etik Pecinta Alam Indonesia dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Mitapasa Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2018.* h. 14.

5. Berusaha mempererat tali persaudaraan antara Pecinta Alam sesuai dengan azas Pecinta Alam
6. Berusaha saling membantu dan saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian terhadap Tuhan, bangsa dan tanah air
7. Selesai.³²

Bermula dari kesamaan kesenangan dan hobi ditambah dengan tidak nyamannya orang-orang pada keadaan lingkungan mereka baik di kampus maupun di kota akhirnya terbentuklah kelompok-kelompok yang semakin mapan dengan tujuan dan aturan yang mereka buat. Aturan dan tujuan sendiri secara jelas dapat dirujuk dari kode etik tersebut. Kode etik ini kemudian menjadi kunci bagi kehidupan Pecinta Alam, sehingga kode etik yang dibuat pada tahun 1974 begitu penting dalam sejarah Pecinta Alam Indonesia. Kode etik tersebut yang menjadi pedoman seluruh anggota kelompok Pecinta Alam yang ada di Indonesia.

Kelompok Pecinta Alam mengisi kegiatannya dengan mendaki gunung (*mountaineering*), menelusuri gua (*caving*), mengarungi sungai (*rafting*), memanjat tebing (*climbing*), berkemah di tepi hutan (*camping*), dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas sebagian besar dilakukan dalam bebas, tentunya memiliki resiko yang tinggi tanpa memiliki pengetahuan dasar. Alam dijadikan sebagai media pembelajaran dan sekaligus sebagai tempat untuk rekreasi dengan tetap menerapkan makna yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai cara untuk mengenal dan mencintai

³²Akta Notaris Pendirian Pecinta Alam Petualang Bora Solidaritas, (Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2018), h. 9.

alam sekitarnya sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan, sang pencipta alam dan segala isinya.³³

5. Pengertian Implementasi Nilai-Nilai dan Metode Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Horn implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan. Sementara menurut John M. Echols dan Hasan Shadily menyatakan bahwa implementasi juga bisa diartikan sebagai penerapan. Menurut Andras A. Danandjaja dalam bukunya *Budaya Organisasi*, yang dikutip Taliziduhu Ndrama dalam buku *Teori Budaya Organisasi*, berpendapat bahwa nilai adalah pengertian-pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih dulu penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik dan apa yang benar atau kurang benar.³⁴ Nilai terbentuk oleh sikap dan tingkah laku seseorang. Pada sebuah organisasi pun akan dipahami nilai apa yang mereka terapkan dengan mengenal sikap dan perilaku pada setiap elemen-elemen yang berlaku di lingkungan organisasi atau lembaga tersebut. Jadi implementasi nilai adalah pengaplikasian atau penerapan yang berasal dari teori-teori kemudian diterapkan di lapangan.

³³Mardiyanto, Adi, dkk, *Penggunaan Manajemen Konflik ditinjau dari Status Keikutsertaan dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, Jurnal Psikologi. No. 2 : h. 111.

³⁴Taliziduhu Ndrama, *Teori Budaya Organisasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 18.

b. Metode Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode merupakan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah *metodologi* berasal dari kata *metoda* dan *logi*. *Logi* berasal dari bahasa Yunani yaitu *logos* yang berarti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya suatu ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁵ Jadi metode implementasi nilai-nilai adalah cara atau jalan yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam sebuah organisasi. Implementasi nilai-nilai Islam sangat diperlukan dalam perkembangan organisasi ataupun komunitas saat ini, karena dengan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang baik akan menjadikan organisasi atau komunitas menjadi lebih unggul.

C. Pecinta Alam Sebagai Pendidikan Nonformal

Pendidikan merupakan salah satu kunci sukses suatu bangsa, karena melalui pendidikan sumber daya manusia menjadi berkualitas. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan ini tentunya membawa permasalahan-permasalahan baru yang merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Potensi manusia dikembangkan melalui pendidikan agar manusia dapat memberikan arah dan tujuan dalam kehidupan. Keberadaan organisasi Pecinta Alam di masyarakat luas maupun di lingkungan dunia pendidikan formal. Pada awalnya sering diharapkan menjadi wadah untuk berkegiatan di alam bebas. Sehingga organisasi Pecinta

³⁵ Nur Unbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999), h. 99.

Alam didalam melaksanakan kegiatannya sering disebut dengan olahraga alam bebas.

Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan sebagai sarana untuk mewariskan pengalaman, kebiasaan dan kebudayaan yang berguna untuk mengasah kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan yang di zaman yang terus mengalami perkembangan. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan cinta alam di organisasi maupun komunitas yang bergerak di alam terbuka merupakan suatu wujud hubungan sosial melalui kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Adapun beberapa tujuan di bentuknya Pecinta Alam yaitu :

- 1) Membentuk anggota yang berbudi pekerti, cakap, mandiri, berawasan luas, demokratis dan bertanggung jawab serta cinta terhadap lingkungan,
- 2) Memberikan dorongan kepada anggota untuk menjadi pemimpin dan penggerak dalam pelestarian lingkungan,
- 3) Ikut serta menyumbangkan karya dan pikiran dalam penataan kehidupan berwawasan lingkungan,
- 4) Memupuk dan membina rasa persaudaraan dan kekeluargaan di lingkungan Pecinta Alam.³⁶

Dalam perkembangannya aktivitas organisasi Pecinta Alam selalu mengalami perubahan dan pembinaan yang semakin terarah. Dengan adanya wadah organisasi ataupun komunitas yang membina dan membekali para peserta

³⁶Mardiyanto, Adi, dkk, *Penggunaan Manajemen Konflik ditinjau dari Status Keikutsertaan dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, Jurnal Psikologi. No. 2 : h. 115.

didik agar memiliki sikap, wawasan dan perilaku yang baik, menumbuhkan nilai kecintaan kepada lingkungan, menimbulkan kesadaran dan memiliki kesediaan dalam kepedulian terhadap orang lain.

D. Nilai-Nilai Dalam Kode Etik Pecinta Alam

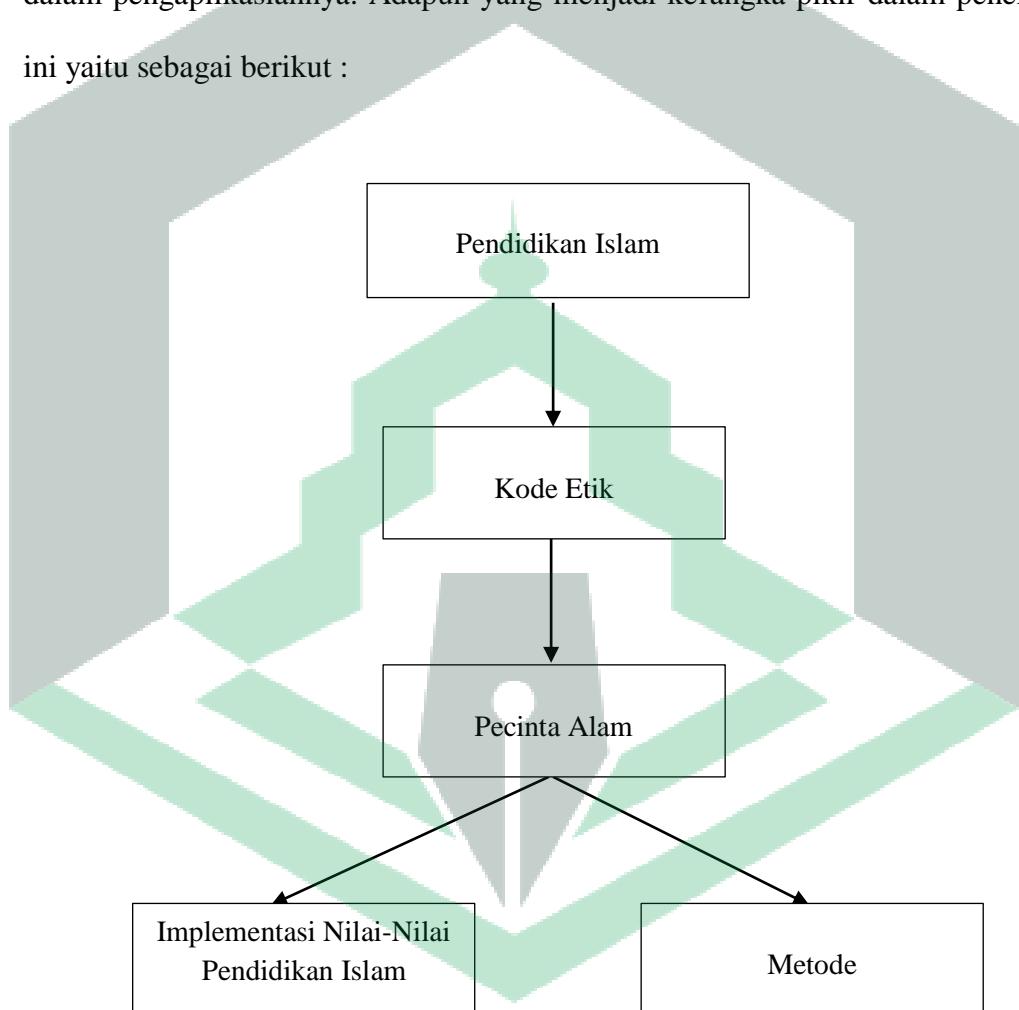
Organisasi Pecinta Alam sebagai organisasi yang membina peserta didiknya sesuai dengan ketentuan moral yang ada dalam kode etik Pecinta Alam, dituntut untuk membina anggotanya agar memiliki kemampuan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Hal ini mengingat bahwa kode etik Pecinta Alam telah disusun secara sistematis dan memiliki makna yang sangat tinggi. Berikut adalah nilai yang terkandung dalam kode etik Pecinta Alam yang digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku oleh anggota Pecinta Alam, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.³⁷ Nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk setiap individu. Pendidikan tidak hanya sebagai pengajaran, melainkan lebih menekankan kepada pembinaan dan pengembangan pada setiap individu sebagai wujud kesadaran. Kode etik adalah aturan yang tertulis berdasarkan pada prinsip-prinsip moral yang difungsikan untuk mengatur berbagai macam tindakan yang bersifat menyimpang. Pecinta Alam merupakan sebuah kelompok yang lebih banyak bergerak di alam

³⁷Muhaemin, M.A, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tanggal 17 Maret 2022.

terbuka yang di dalamnya terdapat individu yang mempunyai minat yang sama. Sebagai komunitas yang bergerak di alam terbuka tentunya mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim di waktu-waktu tertentu. Selain itu perlu diketahui bagaimana cara pecinta alam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etiknya dan metode apa yang di gunakan dalam pengaplikasiannya. Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggambarkan atau menginterpretasikan keadaan subjek yang diteliti secara jelas dan sesuai dengan apa adanya dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dan arah penelitian.

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik. Pada penelitian ini peneliti harus mampu menggunakan gejala sosial di lapangan dengan menggerakkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mengungkap perkembangan dalam lingkungan responden.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas terhadap objek yang dipilih. Adapun fokus penelitian ini yaitu :

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik Pecinta Alam.
2. Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik Pecinta Alam.

C. Definisi istilah

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian yang diangkat. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”. Adapun mengenai penjelasan istilah pokok maupun kata-kata yang terkandung di dalamnya ialah :

a. Implementasi

Implementasi merupakan pengaplikasian sebuah teori ke dalam realita, dan bagaimana penerapan sebuah kode etik yang ada di dalam Komunitas Pecinta Alam di Kelurahan Lebang terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan yang dilaksanakan didalam lingkungan pendidikan non formal. Pendidikan non formal pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti organisasi, komunitas ataupun kelompok-kelompok yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan yang ada di lingkungan setempat.

c. Kode Etik Pecinta Alam

Kode etik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kode etik yang menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatannya yang terdapat di dalam kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Menurut Arikunto, desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas¹. Jadi, desain penelitian Desain penelitian yang tersusun dalam rencana penelitian ini merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal sampai akhir.

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

a. *Tahap persiapan*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu : (1) menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. (2) meminta izin kepada Kepala Kelurahan Lebang, (3) menyusun instrumen-instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian yakni dalam hal ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, melalui sikap responsif, menyesuaikan diri dengan subjek penelitian, memilih sumber data, memproses data, mengklarifikasi sampai data yang diperoleh cukup.

b. *Tahap Pelaksanaan*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :
(1) melakukan observasi awal dengan menciptakan keakraban dengan subjek

¹Sandu Siyoto, Ali Sodik, “Dasar Metode Penelitian,” (Kediri : Literasi Media Publishing, 2015), h. 98.

penelitian, dengan perbincangan ringan sambil ikut melakukan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian sebelum membahas mengenai tujuan penelitian.

(2) mewawancarai subjek yang telah ditentukan.

c. *Tahap Analisis Data*, setelah tahap pelaksanaan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan, selanjutnya menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi berupa gambar dan data atau dokumen Kelurahan dengan mengaitkan antara data yang satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data dari aparatur pemerintah Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo dan anggota Komunitas Pecinta Alam yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden peneliti. Untuk penetapan informan dilakukan secara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, semakin lama semakin banyak. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.² Maka sumber data yang peneliti tetapkan adalah 7 orang anggota Pecinta Alam dan kepala Kelurahan Lebang. Adapun dalam

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 15.

penelitian ini sumber data di pilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi (sumber data yang layak diteliti)
 - a) Masyarakat kelurahan Lebang
 - b) Anggota Pecinta Alam di kelurahan Lebang
 - c) Aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh anggota Pecinta Alam yang lain.
 - d) Kepala kelurahan di kelurahan Lebang
2. Kriteria eksklusi (sumber data yang tidak layak diteliti)
 - a) Masyarakat kelurahan Lebang tapi bukan anggota Pecinta Alam
 - b) Tidak aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh anggota Pecinta Alam yang lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data sekunder penelitian diperoleh melalui perpustakaan berupa buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan. Adapun data sekunder lainnya yang dibutuhkan yaitu data statistik dari kelurahan.

Sumber data adalah dari mana data tersebut didapatkan. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun selain manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan sumber data selain manusia berupa

dokumen yang relevan seperti foto, rekaman, catatan, dan data formal yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.³

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan penafsir data. Instrumen selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya. Menurut Gulo, instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi.⁴ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, daftar pertanyaan tertulis, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi yaitu perekam dan kamera serta alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data sebagai berikut :

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 298.

⁴ Thalha Alhamid dan Budur Anufa, *Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong, 2019), h. 1.

⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Mataram : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 120.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti. Untuk manangkap fenomena yang akan diteliti perlu adanya pengamatan yang bersumber dari panca indera manusia itu sendiri yaitu penglihatan dan pendengaran. Kemudian dari hasil pengamatan yang ditangkap tersebut dicatat dan dianalisis oleh peneliti guna menjawab masalah yang akan diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.⁶ Selain itu pengamatan juga adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Adapun tujuan dari pengamatan adalah mencatat atau menjelaskan perilaku objek serta memahaminya, atau juga hanya sebagai bentuk untuk memenuhi keinginan mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁸

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam. Dimana seorang responden atau kelompok responden membicarakan

⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 220.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. X, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁸I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis (Dilengkapi Contoh-contoh dan Metode Analisis Data)*, (Jogja : CV Andi Offset, 2006).

bahan-bahan sebagai pendukung dalam kegiatan diskusi secara bebas.⁹ Adapun yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala kelurahan, dan 7 orang anggota Pecinta Alam di Kelurahan Lebang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁰ Adapun melalui dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Tujuan dari pengumpulan dokumen ini adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan situasi yang ada.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹¹ Untuk mencapai kebenaran, dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

⁹Elvinaro Ardianto, *Metodologi penelitian Untuk Public Relation*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2010), h. 61.

¹⁰Amiril Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 83.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 267.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang dilakukan. Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini dengan cara :

- a) Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan di peroleh dengan sempurna.
- b) Ketekunan Pengamatan, ialah melakukan pengamatan terus menerus untuk waktu yang relatif lama, karena dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.
- c) Triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.
- d) Membercheck, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.¹²

¹²Salim & Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), h. 165.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferability merupakan teknik yang digunakan peneliti melaporkan hasil penelitian seteliti mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.¹³

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan suatu penelitian yang bersifat reliabel. Artinya peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data terhadap penelitian tersebut. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing, untuk mengaudit segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan agar penelitiannya tidak diragukan.¹⁴

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas merupakan lanjutan dari dependabilitas. Pelaksanaan uji konfirmabilitas ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan temuan jejak rekam dan catatan penelitian serta aspek lain. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.¹⁵

¹³Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, h. 205.

¹⁴Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), h. 99.

¹⁵Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012), h. 168.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari, menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁶

Analisis data yang digunakan merupakan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan suatu kejelasan kenyataan atau realitas.¹⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah sebuah data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dan responden berupa pendapat atau gagasan, catatan lapangan dan dokumentasi. selanjutnya ditelaah dengan cara berikut ini :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tetap dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

¹⁶Noeng Muhamadji, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yoyakarta : Rake Sarasin, 1996), h. 104.

¹⁷Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997) h. 66.

b. Editing Data

Editing data, yaitu mengoreksi apakah data-data yang terkumpul itu sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.¹⁸

c. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁹ Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan dirangkum, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

d. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan, dengan kata lain proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

¹⁸ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Gralia Indonesia, 2002), h. 55.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 247.

e. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu membandingkan data-data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan, sehingga kesimpulan ditemukan dapat dipertanggung jawabkan serta memiliki alasan kuat untuk dipertahankan.²⁰ Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

Setelah data masuk terus menerus, dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, sampai pada akhirnya didapat kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas. Intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang dilakukan pembahasan.²²

²⁰Ibid, h. 42.

²¹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram : CV. Pustaka Group Yogyakarta, 2020), h. 172.

²²Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya : UNESA University Press, 2007), h. 33.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Lebang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo. Kelurahan Lebang terletak di jalan poros Toraja Palopo. Kelurahan Lebang memiliki luas tanah 2625 ha termasuk tanah yang masih kosong dan belum dikelola. Kelurahan Lebang dipimpin oleh Kepala Kelurahan yang bernama Darman, S.IP. Di Kelurahan Lebang Kota Palopo terdapat 6 Rukun Warga (RW) DAN 15 Rukun Tetangga (RT) mengenai peta Kelurahan Lebang telah terlampir oleh peneliti. Batas-batas wilayah Kelurahan Lebang bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Salubulo, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Battang, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tamarundung, dan sebelah selatan, berbatasan dengan Kelurahan Mungkajang.

a. Karakteristik Penduduk

1) Jumlah Penduduk Kelurahan Lebang

Berdasarkan tabel dibawah, penduduk di Kelurahan Lebang pada akhir bulan Desember tahun 2021 sebanyak 2.775 yang terdiri dari 1.404 penduduk laki-laki dan 1.371 penduduk perempuan, dengan jumlah kartu keluarga (KK) sebanyak 807 dan 602 kepala rumah tangga.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Kelurahan Lebang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Pria	1.404
2	Wanita	1.371
	Jumlah	2.775

Sumber Data : Kantor Kelurahan Lebang Tahun 2021

2) Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan.

Berdasarkan tabel di bawah data tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Lebang bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan keseluruhan berjumlah 2.775. Dimana jumlah anak yang belum sekolah sebanyak 102 orang, taman kanak-kanak sebanyak 311 orang, Sekolah Dasar/sederajat sebanyak 1.057 orang, SMP/sederajat sebanyak 518 orang, SMA/sederajat sebanyak 701 orang, dan akademi/lulusan sarjana sebanyak 126 orang.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Lebang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Belum Sekolah	102
2	Taman Kanak-Kanak	311
3	Sekolah Dasar/Sederajat	1.057
4	SMP/Sederajat	518
5	SMA/Sederajat	701
6	Akademi/Lulusan Sarjana	126
	Jumlah	2.775

Sumber Data : Kantor Kelurahan Tahun 2021

3) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian di Kelurahan Lebang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bekerja sebagai buruh tani sebanyak 507 orang, pedagang

sebanyak 15 orang, pegawai negeri sebanyak 125 orang, pegawai swasta sebanyak 201 orang, petugas dinas kebersihan pemkot sebanyak 215 orang, dan pekerjaan lainnya sebanyak 1.305 orang.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Kelurahan Lebang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Buruh Tani	407
2	Pedagang	15
3	Pegawai Negeri	105
4	Pegawai Swasta	201
5	Petugas Dinas Kebersihan Pemkot	215
6	Lain-lain	1.476
Jumlah		2.058

Sumber Data : Kantor Kelurahan Lebang Tahun 2021

4) Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut

Di Kelurahan Lebang terdapat 3 agama yang dianut yaitu, penganut agama Islam sebanyak 383 kartu keluarga (KK), Kristen Protestan sebanyak 407 kartu keluarga (KK) dan agama Katolik sebanyak 17 kartu keluarga (KK).

Tabel 4.4 Penganut Agama di Kelurahan Lebang

No	Agama yang dianut	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	Islam	383	1252
2	Kristen Protestan	407	1341
3	Katolik	17	182
Jumlah		807	2.775

Sumber Data : Kantor Kelurahan Lebang Tahun 2021

5) Struktur Pemerintahan Kelurahan Lebang

Tabel 4.5 Struktur Pemerintahan Kelurahan Lebang

No	Nama	Jabatan
1	Darman, S.I.P.	Kepala Kelurahan
2	Amiruddin B, S., Sos.	Seksi Pemerintah
3	Andal Amin Gatot, S. AN.	Seksi Pelayanan Umum
4	Adri Yanto	Ketua RW 01
5	Dalmin	Ketua RW 02
6	Kibarjo	Ketua RW 03
7	Saharuddin	Ketua RW 04
8	Andarias	Ketua RW 05
9	Badaruddin	Ketua RW 06

Sumber Data : Kantor Kelurahan Lebang Tahun 2021

2. Hasil Penelitian

a. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah dan di rumah saja, pendidikan juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus dalam memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja, pendidikan juga harus mampu membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Dalam upaya membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah, oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kesadaran masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang penulis telah laksanakan melalui observasi dan wawancara tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo,

penulis menemukan bahwa dari sisi pengimplementasian telah dilaksanakan oleh anggota kelompok Pecinta Alam tersebut tetapi ada yang hanya sekedar menerapkan kode etik itu tanpa mengetahui apa makna dari kode etik itu. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, maka seluruh poin yang ada didalam kode etik Pecinta Alam, semuanya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Penerapan dari makna yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam tidak hanya dilaksanakan oleh kelompok Pecinta Alam tetapi juga dilaksanakan oleh orang yang tidak bergabung dengan kelompok Pecinta Alam. Berikut pernyataan Lisya Syair selaku anggota anggota Pecinta Alam yang aktif mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan alam :

“Pecinta Alam merupakan sebuah identitas bagi seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar maupun alam bebas”.¹

Anggota Pecinta Alam yang lain mengemukakan bahwa :

“Kalau bertanya tentang apa sebenarnya itu Pecinta Alam, agak sulit untuk dijawab, karena menurut saya orang lain juga bisa disebut Pecinta Alam tanpa masuk ke organisasi Pecinta Alam selama mereka bisa menjaga dan melestarikan alam”.²

Hariono selaku ketua Komunitas Pecinta Alam di Kelurahan Lebang menyatakan bahwa :

Menurut saya Pecinta Alam itu hanya sebuah nama atau wadah yang menampung orang-orang yang tinggi rasa kemanusiaannya. Dimana tugasnya mencakup banyak hal termasuk menjadi relawan kemanusiaan

¹Lisya Syair, (Sekretaris Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 Agustus 2021.

²Eky Febrianto, (Bendahara Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang 07 Januari 2022.

membantu pemerintah melestarikan alam dan menjaga kelestarian lingkungan”.³

Kemudian Kaswin berpendapat bahwa :

“Pecinta Alam adalah manusia-manusia yang mencintai alam dan menjaga alam dimanapun mereka berada. Istilah Pecinta Alam bukan hanya untuk mereka yang bergabung dalam keompok Pecinta Alam. Terkadang orang-orang mengartikan bahwa Pecinta Alam adalah mereka yang telah bergabung ke dalam kelompok Pecinta Alam, padahal semua orang itu bisa menjadi bagian dari Pecinta Alam tanpa harus bergabung ke dalam Kelompok Pecinta Alam. Saat mereka membuang sampah pada tempatnya dan tidak melakukan penebangan secara liar, itu sebenarnya mereka telah menjadi bagian dari Pecinta Alam karena mampu menjaga alam karena mereka sadar bahwa alam itu seharusnya dijaga bukan di rusak”.⁴

Salah satu makna kode etik Pecinta Alam adalah Pecinta Alam menyadari bahwa alam adalah ciptaan Tuhan. Alam diciptakan tidak untuk ditaklukkan, dilukai, tetapi alam diciptakan untuk keselamatan manusia itu sendiri. Terjaganya alam tergantung dari kesadaran manusia itu sendiri.

“Menurut saya kode etik itu tuntunan sekalian tujuan, jadi untuk menerapkan kode etik harus menjadi pribadi sesuai dengan kode etik itu seendiri. Di dalam kode etik Pecinta Alam kan terdapat beberapa poin yang semuanya itu sangat baik diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berguna untuk diri sendiri dan orang lain”.⁵

Adapun penuturan dari Lisya Syair menyatakan bahwa :

“Menurut saya kode etik itu adalah sebuah aturan dalam organisasi Pecinta Alam. Semua Pecinta Alam memiliki satu kode etik yang sama. Kemudian cara penerapan dari kode etik itu sendiri ada beberapa cara yaitu mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara alam beserta isinya serta

³Hariono, (Ketua Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 07 Januari 2022.

⁴Kaswin (Koordinator Bidang Pendanaan, Komunitas Pecinta Alam), *wawancara*, Kelurahan Lebang, 23 November 2021.

⁵Irsyad, (Mantan Ketua Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 November 2021.

menggunakan sumber daya alam sesuai kebutuhannya, menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitarnya, menghargai manusia sesuai martabatnya, mempererat tali silaturrahmi sesama anggota Pecinta Alam sesuai dengan asas dan tujuan Pecinta Alam, saling membantu dan saling menghargai dalam pelaksanaan pengabdian terhadap Tuhan, bangsa dan tanah air”.⁶

Pecinta Alam sebagai kelompok yang bergerak di alam bebas merupakan salah satu sarana pendukung dimana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti penanaman pohon (penghijauan), bakti sosial dan kegiatan lainnya. Mengenal, memahami dan memelihara alam merupakan cerminan dari akhlak dan keimanan seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Sainal yang merupakan salah satu anggota Pecinta Alam di Kelurahan Lebang, yaitu :

“Kalau berbicara tentang alam itu sendiri, namanya juga pecinta alam, berarti kita adalah orang yang mencintai alam Indonesia dan kita harus merasa tidak tega, marah, dan benci ketika melihat alam kita yang rusak karena tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab dan juga mencintai dan menjaga alam itu bukan hanya tugas kami sebagai anggota Pecinta Alam tetapi tugas seluruh masyarakat Indonesia karena yang menikmati hasil alam bukan hanya kami yang bergabung ke dalam kelompok Pecinta Alam tetapi masyarakat lain juga menikmati. Jadi, masyarakat juga harusnya menyadari bahwa menjaga alam itu sangat penting”.⁷

Pecinta Alam adalah dua buah kata yang selalu menjadi tanda tanya di kalamangan masyarakat, karena Pecinta Alam mempunyai pengertian yang luas sehingga menimbulkan berbagai macam pengertian setiap individu. Terkadang masyarakat mengartikan bahwa menjaga alam itu adalah tugas mereka yang

⁶Lisya Syair, (Sekretaris Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 Agustus 2021.

⁷Kaswin (Koordinator Bidang Pendanaan, Komunitas Pecinta Alam), *wawancara*, Kelurahan Lebang, 23 November 2021.

bergabung dalam kelompok Pecinta Alam padahal menjaga adalah tugas setiap individu sebagai makhluk ciptaan-Nya.

b. Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat kota Palopo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, penulis menemukan bahwa metode yang digunakan yaitu menjaga, memelihara dalam melestarikan alam dan tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dimanapun mereka berada serta saling menghargai sesama ciptaan Allah swt. Seperti yang dikemukakan oleh Lisya Syair, yaitu :

“Agar kode etik dapat diterapkan di kehidupan Pecinta Alam yaitu dengan membuat berbagai kegiatan yang bermanfaat seperti penanaman pohon demi ekosistem manusia, melakukan baksos untuk menjaga lingkungan, membantu masyarakat jika dalam kesulitan (bencana alam) dan berbagai kegiatan lainnya”.⁸

Adapun pendapat dari Eky Febrianto, mengemukakan bahwa :

“Penerapan dari kode etik Pecinta Alam itu dengan cara menjaga dan memelihara alam dengan melakukan beberapa kegiatan seperti membersihkan sungai dari sampah-sampah, menanam pohon pada saat mendaki gunung, memungut sampah-sampah yang ditinggalkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan juga kadang memperbaiki akses jalan masyarakat sekitar. Kemudian menurut saya tugas seorang anak organisasi Pecinta Alam itu menjaga dan mencintai alam, dalam

⁸Lisya Syair, (Sekretaris Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 Agustus 2021.

artian bukan hanya gunung, hutan dan laut saja tetapi tetap menjaga hubungan sesama manusia dan Tuhan”.⁹

Alam merupakan anugerah terindah yang diciptakan oleh Tuhan, seperti gunung, pantai, hutan, danau dan lain-lain. Pecinta alam adalah sebuah kelompok yang didalamnya terdapat orang-orang yang mencintai alam. Hidup berdampingan dengan alam menjadikan mereka tentunya mempunyai berbagai cara untuk mencintai alam, seperti dengan menjaga dari orang-orang yang gemar merusak alam.

“Menjaga alam sudah menjadi tugas semua manusia, seharusnya manusia tidak mengotori lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak hutan, atau membakar hutan, mengambil isi hutan dan laut secara berlebihan, dan juga mengurangi polusi”.¹⁰

Cinta alam merupakan perwujudan keindahan dari alam semesta. Dimana, alam mampu memberikan kedamaian hati. Alam menyimpan energi yang tersembunyi. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan merupakan suatu wujud hubungan sosial melalui kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lainnya, bukan dengan sumber daya alam yang begitu melimpah manusia menjadi egois dan bahkan tidak peduli dengan lingkungan.

“Menurut saya, melestarikan alam merupakan tugas kita sebagai manusia, seperti yang di ajarkan oleh nabi kita yaitu Nabi Muhammad saw. Dimana alam juga merupakan ciptaan Tuhan sama seperti kita, jadi sudah menjadi tugas kita untuk menjaga alam ini”.¹¹

⁹Eky Febrianto, (Bendahara Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang 07 Januari 2022.

¹⁰Kaswin (Koordinator Bidang Pendanaan, Komunitas Pecinta Alam), *wawancara*, Kelurahan Lebang, 23 November 2021.

¹¹Irsyad, (Mantan Ketua Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 November 2021.

Manusia merupakan salah satu makhluk yang hidup sebagai makhluk individu dan sosialis di dalam masyarakat. Dengan menjaga alam, manusia dapat menikmati keindahannya sekaligus mendapat banyak pelajaran dari alam semesta. Seperti sebuah pepatah, jagalah alam maka ia akan mejagamu. Air, tanah, tumbuh-tumbuhan, hewan, udara adalah bagian dari isi bumi yang merupakan sumber daya alam untuk kehidupan manusia. Jadi menjadi tugas bagi setiap individu untuk menjaga dan melestarikan alam.

“Semua manusia berhak untuk melestarikan alam. Melestarikan alam bukan hanya menjadi tugas pecinta alam, melainkan masyarakat juga bisa melestarikan alam karena bukan hanya pecinta alam yang menikmati kekayaan alam, cuma sekarang kita kekurangan manusia-manusia yang peduli akan lingkungan dan alam itu sendiri”.¹²

Hal yang sama diungkapkan oleh anggota Pecinta Alam di Kelurahan Lebang :

“Yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan alam itu menurut saya yah tugasnya semua manusia walaupun tidak termasuk ke dalam organisasi pecinta alam. Semua manusia wajib menjaga dan melestarikan alam demi kehidupan yang baik untuk manusia sekarang dan akan datang”.¹³

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan jasmani dan rohani. Manusia diciptakan tidak lain untuk menyembah Allah dan melestarikan alam agar dapat hidup sejahtera. Melestarikan alam bukan hanya menjadi tugas anggota Pecinta Alam, melainkan tugas setiap individu karena bukan hanya pecinta alam yang menikmati keindahan dan kekayaan alam. Manusia hidup di bumi tidaklah

¹² Ade Naufal (Wakil Ketua Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 21 November 2021.

¹³ Lisya Syair, (Sekretaris Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 Agustus 2021.

sendiri, melainkan bersama dengan makhluk hidup lainnya yaitu tumbuhan, hewan dan lain-lain.

“Sikap saya terhadap alam sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan yaitu bersyukur atas keindahan alam yang Tuhan berikan, dan juga kita mesti bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam tersebut karena alam merupakan anugerah Tuhan yang harus dilindungi. Manusia dan alam itu saling membutuhkan”.¹⁴

Anggota Pecinta Alam yang lain menambahkan bahwa :

“Kalau berbicara tentang bagaimana cara melestarikan alam contohnya ada banyak, seperti tidak melakukan penebangan liar, melakukan reboisasi, mengurangi penggunaan plastik dan lain-lain dan hal ini juga bukan hanya menjadi tugas mereka yang bergabung dalam kelompok Pecinta Alam tetapi ini menjadi tugas kita semua selaku makhluk ciptaan Tuhan”.¹⁵

Selanjutnya, Lisya Syair sebagai salah satu anggota yang aktif di Komunitas Pecinta Alam juga menjelaskan bahwa ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga alam sebagai penerapan dari kode etik Pecinta Alam, berikut pernyataannya :

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa menjaga alam itu tugasnya semua manusia, jadi cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga memelihara dan melestarikan alam yaitu dengan cara tidak membuang sampah di sembarang tempat, tidak melakukan penebangan pohon yang ekstrim (berlebihan) demi keuntungan pribadi”.¹⁶

Tugas manusia sebagai khalifah tidak hanya menyembah kepada Allah, melainkan manusia juga diberi tanggung jawab untuk menjaga, melestarikan, dan memakmurkan bumi. Allah menciptakan bumi beserta isinya untuk dijaga dan

¹⁴Asrul, (Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat di Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 November 2021.

¹⁵Ade Naufal (Wakil Ketua Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 21 November 2021.

¹⁶Lisya Syair, (Sekretaris Komunitas Pecinta Alam), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 25 Agustus 2021.

dimanfaatkan sumber daya alamnya oleh manusia. Alam tidak disediakan hanya untuk kepentingan manusia saja. Akan tetapi, diperuntukkan bagi seluruh kehidupan dan sudah menjadi tugas kita semua untuk menjaga alam.

Sementara itu Wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu aparat di Kelurahan Lebang yaitu Bapak Darman, S.IP, selaku kepala kelurahan menuturkan bahwa :

“Ini juga jujur ada beberapa warga yang pro dan kontra sekaitan dengan adanya kegiatan yang biasa di lakukan oleh kelompok Pecina Alam karena ribut pada saat akan melaksanakan kegiatan di malam hari tapi ada juga sebagian yang mendukung. Pak Rw menyampaikan bahwa ada beberapa orang yang bukan berasal dari Kelurahan Lebang dan bergabung di kelompok Pecinta Alam itu, mereka tidak tau siapa semua yang masuk karena mereka semua berbaur. Tapi pada intinya saya mendukung dan merespon kegiatan yang dilakukan oleh adik-adik Pecinta Alam disana”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan di Kelurahan Lebang, bahwa keberadaan kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang menjadi pro dan kontra bagi warga. Kemudian pak Lurah kembali menjelaskan bahwa keberadaan kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang berdampak positif bagi warga karena kegiatan yang dilaksanakan berdampak baik bagi masyarakat setempat. Berikut pernyataanya :

“Sejauh ini, mereka masih memberikan dampak yang positif kepada masyarakat, cuma kemarin-kemarin sempat saya sampaikan bahwasanya kita sudah tau situasinya kita sekarang bagaimana, kita sedang dimasa pandemi anjurannya pemerintah itu kalau bisa kita hindari kerumunan, memakai masker, menjaga jarak, itu yang sering saya sampaikan kepada adik-adik yang kemarin datang masukkan surat izinnya untuk berkegiatan disana. Saya sampaikan tolong tetap mengikuti protokol kesehatan dan

¹⁷Darman, S.IP, (Kepala Kelurahan Lebang), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 06 Januari 2022.

hindari perkumpulan yang tidak terlalu penting dan mendesak tapi kalau untuk kepentingan yang diperlukan itu tidak ada masalah”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Darman, S.IP, selaku kepala kelurahan menyatakan bahwa keberadaan kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang karena mereka aktif membantu masyarakat pada saat sebelum masa pandemi, tapi karena masa pandemi kegiatan berkurang mengakibatkan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kelompok Pecinta Alam di lingkungan masyarakat juga ikut berkurang.

B. Pembahasan

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik mahasiswa Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

Pada dasarnya hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam kode etik Pecinta Alam dan bagaimana anggota Pecinta Alam dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik Pecinta Alam, penulis menemukan bahwa dalam kode etik Pecinta Alam terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

a. Nilai aqidah

Nilai aqidah merupakan kepercayaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bukan hanya percaya adanya Tuhan tetapi juga meyakini bahwa segala sesuatu yang ada dibumi ini tercipta karena izin Allah, seperti yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam pada poin yang pertama yaitu Pecinta Alam Indonesia

¹⁸Darman, S.IP, (Kepala Kelurahan Lebang), *Wawancara*, Kelurahan Lebang, 06 Januari 2022.

sadar bahwa alam beserta isinya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi dapat disimpulkan bahwa anggota Pecinta Alam meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di bumi adalah ciptaan Tuhan. Adapun firman Allah swt tentang aqidah yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2 : 83, yaitu :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ احْسَانَا وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنَا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُثُوا الرَّزْكَوَةُ ثُمَّ تَوَلَّتُمُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنَّمَا مُعْرِضُونَ. ٨٣

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israel, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur kata lah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”.¹⁹

Selain ayat 83 yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah yang menjelaskan tentang ibadah, juga terdapat dalam ayat 21, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقَوْنَ ٢١

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.²⁰

b. Nilai ibadah

¹⁹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an : Bogor, 2018), h. 12.

²⁰Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an : Bogor, 2018), h. 4.

Ibadah merupakan kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dan keimanan. Nilai ibadah terkandung di dalam kode etik Pecinta Alam pada poin kedua yaitu Pecinta Alam Indonesia sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggungjawab kami kepada Tuhan, bangsa dan tanah air, dan terdapat dalam kode etik turunan pada poin pertama yaitu mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berikut firman Allah swt dalam QS. Ta-ha/20 : 132 sebagai berikut:

وَأَمْرَ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَأَصْطَبَرْ عَلَيْهَا لَا نَسْكُلَ رِزْقًا خَنْ نَرْرُقُكَ وَالْعِقَبَةُ لِلْتَّقْوَى

Terjemahnya:

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.²¹

Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cerminan atau bukti nyata dari aqidah. Nilai ibadah terapkan oleh anggota kelompok Pecinta Alam dengan cara menjalankan ajaran agama yang dianutnya dimanapun mereka berada. Alam semesta berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah yaitu terdapat dalam rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah/98 : 5 tentang mengabdi kepada Allah swt, yaitu :

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka, 2006).

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۝ حُنَفَاءٌ وَّيَعْبُدُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكُوَةَ وَذَلِكَ
دِينُ الْقِيمَةِ ۝

Terjemahnya :

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).²²

c. Nilai akhlak

Akhlik merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh setiap individu. Seperti yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam pada poin ketiga yaitu Pecinta Alam Indonesia sadar bahwa Pecinta Alam adalah sebagai makhluk yang mencintai alam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan terdapat dalam kode etik turunan pada poin kedua, tiga, empat, lima dan enam, yaitu memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhannya, mengabdi kepada bangsa dan tanah air, menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar serta menghargai manusia dan kerabatnya, berusaha mempererat tali persaudaraan antara Pecinta Alam sesuai dengan azas Pecinta Alam dan berusaha saling membantu serta menghargai dalam pelaksanaan kepada pengabdian kepada Tuhan, Bangsa dan Tanah air. Berikut firman Allah swt tentang akhlak dalam QS. Al-Qashash/28 : 77

وَابْتَغِ فِيمَا أَنْتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْأُخْرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ أَلِيَّكَ وَلَا
تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝ ۷۷

Terjemahnya:

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka, 2006).

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.²³

Pecinta Alam berawal dari kata cinta yang berarti menyukai, mengagumi, dan menyayangi, Pecinta yang berarti orang atau pelaku, sedangkan alam adalah objek yang digunakan dalam melaksanakan setiap kegiatan para anggota Pecinta Alam. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pecinta Alam berarti orang yang mencintai alam dengan hati perasaan dan perbuatan. Orang yang disebut sebagai Pecinta Alam bukan hanya mereka yang bergabung dengan kelompok Pecinta Alam tetapi Pecinta Alam adalah seseorang yang mudah bersimpati kepada alam dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dan dapat menunjang kelestarian alam. Jadi, implementasi kode etik pada kelompok Pecinta Alam yang ada di Kelurahan Lebang yaitu telah di terapkan melalui kegiatan seperti penghijauan, reboisasi, mengurangi penggunaan plastik dan berbagai kegiatan lainnya. Meskipun mempunyai pemahaman yang berbeda-beda, ada yang tidak memahami kode etik tersebut tetapi dalam pengimplementasiannya telah dilaksanakan bersama anggota Pecinta Alam lainnya.

2. Metode yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik mahasiswa Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

Adapun metode yang digunakan kelompok Pecinta Alam dalam menerapkan setiap kode etik yang menjadi pedoman dalam melaksanakan setiap

²³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 394.

kegiatannya yaitu menjaga, memelihara dan melestarikan alam. Metode ini digunakan karena lingkungan saat ini telah mengalami banyak kerusakan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab dimana alam sangat penting untuk kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Sementara itu, alam semesta berfungsi sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah swt, yang telah menciptakan alam dan seluruh isinya.

Kelestarian alam sangat perlu dijaga. Manusia sebagai makhluk yang berakal manusia mempunyai tugas untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam bukan merusak alam seperti yang dilakukan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, kewajiban manusia terhadap alam adalah memelihara alam untuk menjaga keberlangsungan hidup di alam karena alam tidak pernah mengkhianati hati yang mencintainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Dalam kode etik terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Kemudian dalam memahami kode etik, anggota Pecinta Alam di Kelurahan Lebang mempunyai pemahaman yang berbeda-beda, namun dalam pengimplementasian kode etik tersebut pada intinya sama yaitu berusaha mengamalkan nilai-nilai kode etik tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar seperti penghijaun, reboisasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk orang lain. Anggota Pecinta Alam beranggapan tentang bagaimana bersikap kepada sesama makhluk ciptaan Allah adalah dengan menghargai dan menjaga karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.
2. Metode yang digunakan oleh anggota Pecinta Alam di Kelurahan Lebang dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kode etik Pecinta Alam yaitu menjaga, memelihara dan melestarikan alam dan tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dimanapun mereka berada serta saling menghargai sesama ciptaan Allah swt. Metode ini digunakan karena melihat keadaan lingkungan yang banyak mengalami keusakan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kode etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh anggota Komunitas Pecinta Alam di Kelurahan Lebang agar terus menggali dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dimana pun berada.
2. Tetap melestarikan dan memelihara alam dimana pun berada dan tetap berpegang teguh terhadap ajaran yang telah di anut yaitu agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Mardiyanto dkk, *Penggunaan Manajemen Konflik ditinjau dari Status Keikutsertaan dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, Jurnal Psikologi. No. 2.
- Ali Sodik, Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, Kediri : Literasi Media Publishing, 2015.
- Alhamid Thalha dan Budur Anufa, *Instrumen Pengumpulan Data*, Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong, 2019.
- Anton, Mpeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation*, Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2010.
- Barnawi, Novan Ardy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Badil, Rudy. *Jejak kampus di Jalan Alam: 40 Tahun Mapala UI Depok*: BP Mapala UI, 2005.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Cet III, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005.
- D. Ahmad, Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1981.
- Duri, Fitri Faradesa. *Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa Pecinta Alam*, 2015.
- Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1999).
- Fitrianingsih, Nurul. “*Implementasi Kode Etik Pecinta Alam Indonesia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Mitapasa Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*. IAIN Salatiga, 2016.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).

- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Mataram : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Haryono, Amiril Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- HD, Kaelany. *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Bulu', *Manusia Paripurna Perspektif Pendidikan Islam*, Palopo :Alauddin University Press, 2014.
- Ihsan, Fuad. *Dasar- Dasar Kependidikan*, Cet I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008.
- Isa Abu Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Shifatul qiyaamah, Juz 4, No. 2474, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Iqbal Hasan, Muhammad. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Gralia Indonesia, 2002.
- Jurnal Studi Pemuda, Jalu Lintang Y.A. *Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota*,VOL. 5, No. 2, September, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka, 2006.
- Lih, *Sejarah Gladian Nasional Pecinta Alam*, Majalah MAC: Adventure & Culture Magazine edisi 3.
- Muhaemin. *Konsep Pendidikan Islam*, Solo :Ramadhani, 1991.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karis*, Semarang, Rasail Media Grup, 2011.
- Muslih, Dra. Eneng M.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Diadit Media, 2011.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, Jakarta : UI Press, 1985.
- Ndraha, Taliziduhu. *Teori Budaya Organisasi* Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

- Noeng Muhamdijir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yoyakarta : Rake Sarasin, 1996.
- Noona, S, dan Goe. "The Sociology of Community" dalam Bryant, C.D, dan Peck, D.I. Ed, *Century Sociology; A Reference Handbook*, New York Sage Publication, 2007.
- Nusa, Putra & Lisnawati Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prayoga, Nanang. *Eksistensi Organisasi Mapala Pada Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Jurai Metro Jaya T.A: 2018/2019)*. STAIN Jurai Siwo Metro. 2018.
- Purnamaningsih, E. H, & Mardianto A. *Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gajah Mada*. *Jurnal Psikologi UGM*. Vol. 5. No 2, 111-119, 2000.
- Rada, Soleha. *Ilmu Pendidikan Islam*, Alfabeta : Bandung, 2011.
- Satrio, Eko. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet-3, Semarang : Effhar, 2001.
- Sidiq Umar, Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Syamsudin, Ali. *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung : Ciptapustaka Media, 2012.
- Syamsul Kurniawan & Moh, Haitami Salim, *Studi Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wirartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis Dilengkapi Contoh-contoh dan Metode Analisis Data*, Jogja : CV Andi Offset, 2006.

Yusuf, Hadijaya. *Organisasi Kemahasiswaan dan Kometensi Manajerial Mahasiswa*, Medan : Perdana Publishing, 2015.

Zaenuddin, Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.





Lampiran 1

Pedoman Wawancara

- a. Anggota Pecinta Alam
 1. Apa yang anda ketahui tentang pecinta alam?
 2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dalam kelompok Pecinta Alam?
 3. Sebagai sebuah kemunitas/organisasi pasti memiliki suatu kode etik, menurut anda apa sebenarnya kode etik itu dan bagaimana cara menerapkan kode etik itu?
 4. Siapa yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan alam?
 5. Menurut anda bagaimana cara menjaga serta melestarikan alam?
 6. Bagaimana sikap anda terhadap alam sebagai makhluk ciptaan Tuhan?
 7. Apa yang anda pahami tentang Pendidikan Agama Islam?
 8. Sebagai kelompok yang bergerak di alam bebas, bagaimana cara anda agar tetap menjalankan kewajiban kepada Tuhan?
 9. Kegiatan apa yang sering anda laksanakan pada saat berada di alam bebas?
- b. Kepala Kelurahan
 1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai keberadaan Kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang?
 2. Apa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh kelompok Pecinta Alam di Kelurahan ini?
 3. Kegiatan apa yang biasanya di lakukan oleh kelompok Pecinta Alam di Kelurahan ini?

Lampiran II

Surat Izin Penelitian

  
PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telp : (0471) 326048

ASLI
DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelehan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendeklarasi Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang menjadi Urusan Pemerintah Yang diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kecada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SARI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Balandai Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 17.0201 0068

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KODE ETIK PECINTA ALAM DI KELURAHAN LEBANG, KECAMATAN WARA BARAT KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: KELURAHAN LEBANG, KECAMATAN WARA BARAT KOTA PALOPO
Waktu Penelitian	: 30 November 2021 s.d. 30 Januari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyajikan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila manfaat izin ternyata tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 01 Desember 2021
pt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 1996121 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo -
3. Dandim 1403 SWC -
4. Kapolda Palopo -
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

Lampiran III

Dokumentasi



Gambar 1. Kantor Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo



Gambar 2. Kepala Kelurahan dan Sekretaris Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo, pangajuan surat izin penelitian



Gambar 2. Pengumpulan data tentang penduduk di Kelurahan Lebang



Gambar 3. Foto bersama dengan staf kantor Kelurahan Lebang



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan kepala Kelurahan Lebang, Kecamatan Wara Barat Kota Palopo



Gambar 5. Foto bersama dengan Kepala Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo



Gambar 6. Sekretariat Kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo



Gambar 7. Wawancara dengan anggota Kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

Lampiran IV

Daftar Nama Informan

1. Nama : Darman, S.IP.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 37 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Tanggal wawancara : 06 Januari 2022

2. Nama : Irsyad
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 25 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Tanggal Wawancara : 25 November 2021

3. Nama : Lisya Syair
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Tanggal Wawancara : 25 Agustus 2021

4. Nama : Ade Naufal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Tanggal Wawancara : 21 November 2021
5. Nama : Sainal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 27 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Tanggal Wawancara : 25 November 2021
6. Nama : Kaswin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 25 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Tanggal Wawancara : 23 November 2021
7. Nama : Eky Febrianto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 24 Tahun

Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Tanggal Wawancara : 07 Januari 2022

8. Nama : Hariono
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Tanggal Wawancara : 25 November 2021



RIWAYAT HIDUP



Sari, lahir di Salutete pada tanggal 29 Februari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari delapan bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Boggin dan Ibu yang bernama Halija. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun To'kaili Desa Pompengan, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar penulis selesaikan pada tahun 2011 di SDN 546 Sinangkala, kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Walenrang dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lamasi (SMA Negeri 11 Luwu) dan selesai pada tahun 2017 dan di tahun yang sama kembali melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sampai pada akhir studinya, penulis menulis skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam Di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada jenjang Strata Satu.

SKRIPSI_IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KODE ETIK PECINTA ALAM DI KELURAHAN LEBANG
KECAMATAN WARA BARAT KOTA PALOPO

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX 23% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 7% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	12%
2	journal.ugm.ac.id Internet Source	5%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	3%
4	pt.scribd.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

On
On

Exclude matches

< 2%

LEMBAR KOREKSIAN PENGUJI
UJIAN SEMINAR HASIL PROGRAM STRATA 1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kode Etik Pecinta Alam di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo
Nama	: Sari
NIM	: 17 0201 0068
Ketua Sidang	: Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I	: Dr. Muhaemin, M.A.
Pembimbing II	: Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I.
Penguji I	: Dra. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
Penguji II	: Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

No	Nama Penguji I	Uraian Koreksi	Keterangan
1.	Dra. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertajam latar belakang 2. Menambahkan hadits 3. Setiap Bab, catatan kaki dimulai dari nomor 1 4. Menambahkan tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu 5. Penulisan singkatan QS. mengikuti pedoman penulisan skripsi 6. Memperjelas sumber referensi yang di kutip 7. Memperbaiki kesalahan penulisan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah diperbaiki, di bagian Latar Belakang pada hal. 1 2. Telah tambahkan, pada halaman 12. 3. Telah diperbaiki, pada setiap awal Bab. 4. Telah ditambahkan, pada halaman 9. 5. Telah diperbaiki, pada halaman 12 & 17. 6. Telah diperjelas, pada halaman 13, 16, 17, 19, 20, & 21. 7. Telah di perbaiki.
	Nama Penguji II	Uraian Koreksi	Keterangan
2.	Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari Kepanjanginan nama kelompok Pecinta Alam di Kelurahan Lebang. 2. Poin kode etik diperjelas 3. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam kode etik KPA. 4. Penjelasan definisi istilah di tulis sesuai yang digunakan. 5. Penulisan nomor tabel dan nama tabel di sambung 6. Memperjelas data tentang total jumlah penduduk dan penganut agama 7. Menambahkan keterangan setiap foto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah disebutkan, di bagian latar belakang. 2. Telah diperjelas, pada halaman 25 3. Telah diuraikan, pada pembahasan halaman 57-61. 4. Telah diperbaiki, pada halaman 33. 5. Telah diperbaiki, pada halaman 46, 47 & 48 6. Telah di perjelas, pada halaman 47 7. Telah ditambahkan pada lampiran dokumentasi penelitian 8. Telah di perbaiki

		8. Memperbaiki kesalahan penulisan.	
No	Nama Pembimbing I	Uraian Koreksi	Keterangan
3.	Dr. Muhaemin, M.A.	1. Perhatikan teknik penulisan	1. Telah di perbaiki
	Nama Pembimbing II	Uraian Koreksi	Keterangan
4.	Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I.	1. Memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi	1. Telah di perbaiki.

